

**PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM  
DEMONSTRASI MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI)  
DI DESA KALIREJO, KECAMATAN DRINGU,  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**Aura Shita Mentari Bening, Hena Haudli Zarli, Shafira Friesilia Putri,  
Anggun Tri Mawardani, Calvin Edo Wahyudi**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,  
*aurashita234@gmail.com*

**Abstract**

Stunting is an indicator of growth failure in children, where the growth of a toddler's height is shorter or even very short which is not in accordance with the age of the child in general. One of the factors causing stunting is due to the lack of nutritional intake given to children. Efforts to prevent stunting that can be done are counseling and demonstrating complementary foods with the aim of providing nutritious food to support children's growth and development. The activities carried out by the 49 MBKM KKNT group at the East Java "Veteran" Development University in Kalirejo Village, Dringu District, Probolinggo Regency, namely conducting demonstrations of Complementary Foods for Breast Milk (MP-ASI) by providing counseling and practice of making green bean marrow porridge, then in this activity also given an evaluation in the form of a pre-test and post-test to the participants to find out how far the material presented by the speaker. The research method used in this activity is descriptive qualitative with a target of 10 participants. With the implementation of this activity, it is hoped that the inculcation of the knowledge provided can help meet the nutritional needs of toddlers so that it can reduce the occurrence of malnutrition and hinder the growth and development of children.

*Keywords: Stunting, Demonstration, MPASI.*

**Abstrak**

Stunting merupakan indikator kegagalan pertumbuhan pada anak, dimana pertumbuhan tinggi badan balita lebih pendek atau bahkan sangat pendek yang tidak sesuai dengan usia anak pada umumnya. Salah satu faktor penyebab stunting adalah karena kurangnya asupan gizi yang diberikan kepada anak. Upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan yaitu pemberian konseling dan demonstrasi MPASI dengan tujuan pemberian makanan bergizi untuk mendukung tumbuh kembang anak. Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok 49 KKNT MBKM Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur di Desa Kalirejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo yaitu melakukan demonstrasi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan memberikan penyuluhan dan praktik pembuatan bubur sumsum kacang hijau, selanjutnya pada kegiatan ini juga diberikan evaluasi berupa pre-test serta post-test kepada para peserta untuk mengetahui seberapa jauh materi yang disampaikan oleh pemateri. Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif dengan sasaran peserta sejumlah 10 orang. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini diharapkan penanaman ilmu pengetahuan yang diberikan dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi pada balita sehingga dapat mengurangi terjadinya kekurangan gizi yang menghambat tumbuh kembang anak.

*Kata kunci: Stunting, Demonstrasi, MPASI.*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan indikator kegagalan pertumbuhan yang terjadi pada anak, dimana perkembangan tinggi badan anak yang tidak sama dengan anak usianya, yaitu z-score tinggi menurut umur (TB/U) lebih dari 2 patokan pertumbuhan Anak Organisasi Kesehatan Dunia (OKD). Stunting juga dapat diartikan sebagai situasi dimana jangka tubuh anak lebih pendek atau bahkan sangat pendek yang tidak sesuai dengan usia anak pada umumnya (Rahmadhita, 2020). Permasalahan mengenai stunting perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah agar dapat menemukan solusi bagi masyarakat yang terdampak. Salah satu faktor penyebab stunting adalah karena asupan gizi yang diserap oleh tubuh pada anak adalah kurang, terhitung gizi yang masuk sejak di dalam kandungan maupun setelah anak lahir (Latifa, 2018). Pemberian asupan yang kurang tepat pada anak dapat menyebabkan masalah gizi. Kurangnya gizi yang diperoleh anak sejak awal dalam kandungan akan berpengaruh pada tumbuh kembang atau perkembangan anak.

Permasalahan stunting ditemukan terjadi hampir di seluruh jenjang ekonomi masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya masalah gizi yang dapat menyebabkan stunting pada anak tidak hanya terjadi dari faktor kemiskinan maupun tingkat pendidikan. Namun, masyarakat masih kurang dalam memahami pengetahuan mengenai pemenuhan gizi yang penuh, baik dan benar bagi anak. Terjadinya dampak dari gizi buruk perlu dilakukan pengecekan sejak dini melalui pemantauan tumbuh kembang anak balita secara rutin yang dilaksanakan di posyandu, selanjutnya dilakukan

penentuan status gizi oleh bidan desa atau petugas kesehatan yang lain (Nirmalasari, 2020).

Studi SSGI yang dilakukan tahun 2021, jumlah angka stunting nasional mencapai sekitar 24,4%, sedangkan angka stunting di Jawa Timur sekitar 23,5%. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terus melakukan pembenahan dalam mengurangi angka stunting di daerahnya, salah satunya adalah Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo (Nadhiroh et al., 2022). Pada Kecamatan Dringu, angka stuntingnya masih berada pada angka 25%. Desa Kalirejo merupakan desa yang berada di kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. Desa Kalirejo memiliki jumlah penduduk sekitar 6.083 jiwa dengan luas wilayah 126.707 Ha. Selain itu, Desa Kalirejo memiliki 4 dusun, yaitu Dusun Kalimas, Dusun Krajan, Dusun Nenek dan Dusun Bengkingan. Secara geografis, Desa Kalirejo memiliki batas utara dengan Desa Pabean, berbatasan timur dengan Desa Tegalrejo dan Kedungdalem, berbatasan selatan dengan Kelurahan Sumbertaman, dan berbatasan barat dengan Kelurahan Sumbertaman.

Pada Desa Kalirejo, tidak ditemukan adanya anak yang terdampak stunting dan hanya ditemukan anak yang terdampak gizi buruk dan kurang gizi. Dalam mengatasi anak yang terdampak kurang gizi dan gizi buruk, Kelompok 49 KKNT-MBKM melakukan program demonstrasi MPASI bagi para ibu yang memiliki anak berusia 6-24 bulan. Salah satu bentuk upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan adalah melalui MPASI atau Makanan Pendamping ASI, seperti dapat dilakukan konseling dan demonstrasi MPASI. Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah

pemberian makanan tambahan yang menjadi pendamping ASI dan diberikan saat bayi atau anak yang telah berusia 6-24 bulan. MPASI mulai dapat dilakukan saat anak berusia 6 bulan, karena usia tersebut produksi dari Air Susu Ibu (ASI) akan menurun sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi anak. MPASI yang baik adalah dapat melengkapi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh anak, sehingga anak menjadi terpenuhi asupan gizinya serta dapat bertumbuh kembang secara optimal (Kadafi et al., 2023).

Pemberian MPASI disarankan diawali secara bertahap yang dimulai dari bentuk dari bubur cair menjadi bubur kental, makanan halus, makanan lembek dan makanan padat. Kurangnya asupan zat gizi atau pemberian makanan pendamping ASI yang tepat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI serta perilaku terhadap pemberian jenis MPASI yang diberikan. Berdasarkan persoalan tersebut maka perlu adanya pemberian edukasi serta demonstrasi pemberian contoh pembuatan MPASI pada masyarakat terutama para ibu dengan anak berusia 6-24 bulan mengenai pemberian MPASI dalam upaya pencegahan stunting. Salah satu contoh demonstrasi MPASI yang dilakukan oleh kelompok 49, yaitu pembuatan bubur sumsum kacang hijau.

Kacang hijau merupakan sumber energi, protein, vitamin, mineral dan serat makanan yang baik. Selain itu, kandungan lemak yang terdapat di dalam kacang hijau merupakan asam lemak yang tidak jenuh. Kacang hijau merupakan salah satu jenis tanaman kacang-kacangan yang banyak digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, karena dapat diolah menjadi bubur sumsum kacang hijau, sebagai bahan kue, dan kecambah atau tauge. Bubur kacang hijau merupakan bentuk

makanan yang diolah dari bahan kacang hijau dengan teknik merebus dan penambahan bumbu-bumbu yang akan mendapatkan biji kacang hijau yang halus. Bahan yang digunakan dalam membuat bubur ini disamakan dengan kebutuhan angka gizi anak sesuai umur (Purhadi et al., 2019).

## METODE

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih memfokuskan kepada suatu masalah yang akan diteliti daripada untuk digeneralisasikan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimana seorang peneliti menyelidiki kejadian yang telah terjadi, fenomena kehidupan yang telah terjadi serta memperoleh informasi dari seseorang atau kelompok yang menceritakan kehidupan mereka. Seluruh informasi yang didapatkan oleh seorang peneliti selanjutnya akan diceritakan kembali dalam bentuk kronologi deskriptif (Rusandi, 2014). Karakteristik yang dimiliki oleh deskriptif ialah data yang berupa kata kata, kalimat, gambar dan bukan dalam bentuk angka seperti jenis penelitian kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini penulis gunakan untuk menjelaskan hasil dari upaya pencegahan stunting melalui demonstrasi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang ada di Desa Kalirejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Penulis melakukan demonstrasi serta pembagian MP-ASI kepada peserta yang berjumlah 10 orang. Demonstrasi yang dilakukan dimulai dengan menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan, menjelaskan tekstur MP-ASI dan membuat menu MP-ASI yaitu bubur sumsum kacang hijau.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 tepatnya pada pukul 09.00-11.00. Kegiatan ini diawali dengan persiapan program kerja berupa pembuatan media promosi seperti poster dan materi terkait Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang akan disampaikan pada saat sosialisasi dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diikuti oleh 10 ibu yang sedang memiliki balita dengan usia 6-12 bulan. Selain para audiens, kader desa juga turut mendampingi dan membantu kegiatan demonstrasi MPASI. Menu MPASI yang akan dipraktikkan pada kegiatan kali ini ialah bubur sumsum kacang hijau. Pemilihan menu MPASI didasarkan pada kandungan gizi dari kacang hijau sendiri yang kaya akan vitamin khususnya dalam mendukung tumbuh kembang anak sehingga terhindar dari kasus stunting.

Secara garis besar, kegiatan demonstrasi mencakup praktik pembuatan bubur sumsum kacang hijau, penjelasan kandungan gizi pada bubur sumsum kacang hijau, pentingnya MPASI untuk tumbuh kembang anak, dan evaluasi berupa *pre-test* serta *post-test* kepada para audiens untuk mengetahui seberapa jauh materi yang disampaikan oleh pemateri. Adanya penyuluhan sekaligus peragaan terkait MPASI ini memberikan pemahaman kepada para ibu yang mempunyai balita dengan indikasi gizi kurang dan gizi buruk. Dengan pemahaman kandungan gizi yang perlu diberikan kepada balita merupakan upaya preventif untuk menghindari risiko munculnya kasus stunting.

**Tabel 1. Daftar balita kegiatan demonstrasi MPASI berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 1 tahun	4	40%
2.	> 1 tahun	6	60%

Indikator	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>Gizi Kurang</b>	5	50%
<b>Gizi Buruk</b>	5	50%

**Tabel 2. Daftar balita kegiatan demonstrasi MPASI berdasarkan status gizi**

Indikator	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>Gizi Kurang</b>	5	50%
<b>Gizi Buruk</b>	5	50%

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 menunjukkan balita yang mengikuti kegiatan demonstrasi MPASI berdasarkan usia dan status gizi. Di sisi lain, seluruh kader dan peserta yang mengikuti kegiatan demonstrasi MPASI memiliki antusias yang tinggi selama kegiatan berlangsung dikarenakan pelaksanaan kegiatan dipraktikkan secara langsung dan luring sehingga dapat memahami lebih jelas langkah-langkah pembuatan bubur sumsum kacang hijau sebagai menu MPASI. Terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu terdiri dari registrasi para peserta (terdapat pada Gambar 1), pembukaan acara, penyampaian materi dan demonstrasi MPASI (terdapat pada Gambar 2), sesi tanya jawab (terdapat pada Gambar 3) dan penutupan acara (terdapat pada Gambar 4).



**Gambar 1. Registrasi peserta demonstrasi MPASI**



Gambar 1.2 Penyampaian materi dan demonstrasi MPASI



Gambar 1.3 Sesi tanya jawab peserta demonstrasi MPASI

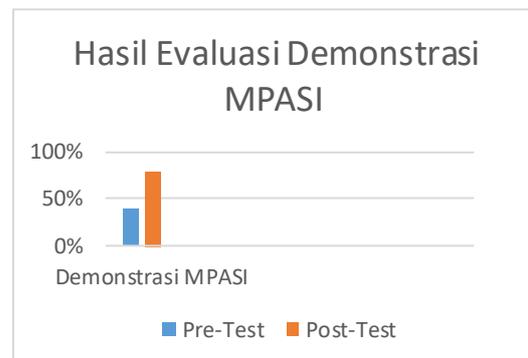


Gambar 1.4 Penutupan acara dan sesi foto bersama

Setelah sesi penyampaian materi dan demonstrasi MPASI dilakukan, dilaksanakan sesi tanya jawab bersama peserta demonstrasi MPASI dan kader desa, dimana pada sesi ini para ibu sangat aktif bertanya terkait proses pembuatan bubur sumsum kacang hijau hingga kandungan gizi yang terdapat di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta menyimak kegiatan dari awal hingga akhir sehingga seluruh materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Harapannya seluruh informasi dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan diimplementasikan dengan baik oleh para ibu yang

memiliki balita dengan gizi kurang atau buruk. Status gizi yang telah ditetapkan tenaga kesehatan pada balita merupakan sebuah hal yang perlu diperhatikan terutama jika diindikasikan sebagai balita dengan gizi buruk. Jika terus menerus dibiarkan, maka akan berubah status menjadi stunting. Untuk mencegah hal tersebut perlunya memperhatikan makanan dengan kandungan gizi yang cukup pada balita agar terhindar dari permasalahan stunting.

Setelah dilakukan sesi tanya jawab pada ibu dipersilahkan untuk memberikan bubur sumsum kacang hijau yang telah dibuat sebagai menu MPASI kepada para balita. Pada sesi ini banyak balita yang suka bubur sumsum kacang hijau sehingga sangat bagus apabila para ibu membuat menu MPASI kepada balita. Sebelum menuju sesi penutupan, Kelompok 49 KKNT MBKM memberikan *pre-test* dan *post-test* sebagai bentuk evaluasi dan mengukur sejauh mana para peserta memahami materi yang telah disampaikan. Sebagai penutupan dilakukan sesi foto bersama para peserta demonstrasi MPASI dan kader desa. Hasil evaluasi dari kegiatan demonstrasi MPASI disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Grafik 1.1 Hasil Pre-test dan Post-test Kegiatan Demonstrasi MPASI

Berdasarkan grafik di atas, hasil kegiatan demonstrasi MPASI pada saat dilakukan *pre-test* pada seluruh peserta dengan total 10 ibu yang memiliki balita dengan gizi kurang dan gizi buruk. Mayoritas pengetahuan seputar MPASI sebelum dilaksanakan demonstrasi MPASI berada di angka 40% dimana seluruh peserta masih belum sepenuhnya mengerti terkait MPASI pada balita dan manfaatnya. Setelah dilakukan demonstrasi MPASI, penyuluhan, serta sesi tanya jawab, pengetahuan seputar MPASI yang dipahami oleh ibu balita mengalami peningkatan signifikan menjadi 80%. Meninjau perbedaan sebelum dan sesudah pemberian materi serta praktik pembuatan MPASI terlihat dengan jelas bahwasanya kegiatan demonstrasi MPASI berkontribusi meningkatkan ilmu pengetahuan kepada ibu balita.

Salah satu penyebab terjadinya kasus stunting adalah rendahnya ilmu pengetahuan tentang kandungan gizi yang seharusnya diperhatikan jika memiliki balita. Menurut (Panigoro et al., 2023) stunting secara umum diakibatkan oleh dua penyebab, yakni penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung adalah asupan makanan yang diterima dan kondisi kesehatan yang rentan. Sedangkan penyebab tidak langsung adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan, pola asuh, sosial budaya dan lain sebagainya. Dengan demikian, diperlukannya kegiatan yang mewadahi para ibu balita dalam upaya pencegahan kasus stunting di Desa Kalirejo.

Berdasarkan pernyataan dari kader desa walaupun Desa Kalirejo bukan merupakan lokus desa penanganan stunting, kasus anak dengan gizi kurang dan gizi buruk masih menjadi permasalahan yang perlu untuk segera diatasi. Oleh karena itu,

diselenggarakannya kegiatan demonstrasi MPASI untuk mencegah timbulnya angka stunting. Manfaat dari MP-ASI ialah untuk menambah serta mencukupi energi dan zat gizi yang diperlukan oleh bayi karena ASI saja tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi secara terus-menerus (Fitriani et al., n.d.). Dengan pemahaman MPASI, para ibu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi pada balita sehingga tidak menghambat tumbuh kembang anak.

Penanaman ilmu pengetahuan melalui kegiatan demonstrasi MPASI dinilai cukup efektif karena para ibu balita dapat mencerna materi secara langsung dengan melihat proses pembuatan menu MPASI secara luring. Dari hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada para peserta dapat dipungkiri bahwasanya para ibu mengerti betul akan bahaya stunting jika gizi anak tidak dipenuhi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Jika sebelumnya para ibu balita tidak memahami apa itu MPASI, setelah kegiatan demonstrasi MPASI berlangsung secara bertahap para ibu balita mengerti manfaat MPASI yang diberikan kepada balita untuk membantu tumbuh kembang anak dan menekan angka stunting di Desa Kalirejo.

## SIMPULAN

Pemberian MPASI merupakan hal yang penting untuk tumbuh kembang anak, melalui MPASI maka anak akan mendapatkan asupan gizi yang cukup. MPASI yang diberikan harus mengandung makanan yang bergizi untuk mendukung tumbuh kembang anak serta sebagai upaya mencegah terjadinya stunting pada anak. Kegiatan demonstrasi MPASI yang dilakukan oleh kelompok 49 KKNT MBKM di Desa Kalirejo,

Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo ini mencakup praktik pembuatan bubur sumsum kacang hijau, penjelasan kandungan gizi pada bubur sumsum kacang hijau, pentingnya MPASI untuk tumbuh kembang anak, dan evaluasi berupa pre-test serta post-test. Hasil kegiatan demonstrasi MPASI pada saat dilakukan pre-test pada seluruh peserta mayoritas pengetahuan seputar MPASI sebelum dilaksanakan demonstrasi MPASI berada di angka 40%, setelah dilakukan demonstrasi MPASI, penyuluhan, serta sesi tanya jawab, pengetahuan seputar MPASI yang dipahami oleh peserta mengalami peningkatan signifikan menjadi 80%. Meninjau perbedaan sebelum dan sesudah pemberian materi serta praktik pembuatan MPASI terlihat dengan jelas bahwasanya kegiatan demonstrasi MPASI berkontribusi meningkatkan ilmu pengetahuan kepada ibu balita. Harapannya seluruh informasi dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan diimplementasikan dengan baik oleh para ibu yang memiliki balita dengan gizi kurang atau buruk dan dapat membantu menekan angka stunting di Desa Kalirejo.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur pasca dilakukannya kegiatan pengabdian kepada Desa Kalirejo terutama Pemerintah Desa Kalirejo beserta jajarannya yang telah menerima serta memberikan kami izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Tak lupa juga, kami sampaikan terima kasih kepada Dosem Pembimbing, Kader Desa, Bidan Desa, dan masyarakat Desa Kalirejo yang berkontribusi pada kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F. N., Puspitaningrum, D., & Kusuma, H. S. (2016). *Balita-Ku (Usia 6-24 Bulan) Buku Pintar*.
- Kadafi, A., Pratama, B., Christiana, R., Wardani, S., Nurfaizin, A., Setiawan, O., Putra, I., & Hidayat, T. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mpsi Dan Makanan Bergizi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 1–8.
- Latifa, S. N. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.
- Nadhiroh, S. R., Riyanto, E. D., & Salsabil, I. S. (2022). *Potensi Balita Risiko Stunting Dan Hubungannya Dengan Keluarga Pra-Sejahtera Di Jawa Timur: Analisis Data Pk-21*. 1, 112–119.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Panigoro, M. I., Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2023). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 79–91.
- Purhadi, P., Rahmawati, R., & Mustofa, Z. J. (2019). Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Dengan Status Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawangharjo

- Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 4(1).  
<https://doi.org/10.35720/tscners.v4i1.137>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rusandi, M. R. (2014). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 1–13.  
<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Sumardilah, D. S., & Hastuti, R. P. (2018). *Modul Kelas Pra Nikah*.